

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe masyarakat harus terpenuhi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan Islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang diperuntukan untuk sekalian alam (*rahmatan lil'alam*), dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan.¹

Menyusul berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada bulan Juli 1992, maka muncul pemikiran baru dikalangan ulama dan praktisi ekonomi syariah yang jumlahnya masih sedikit ketika itu, untuk membuat asuransi syariah. Karena operasional bank syariah tidak bisa lepas dari praktek asuransi, yang sudah barang tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pula.²

¹ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, cet ke 1 (Yogyakarta: EKONISIA, Februari 2012), 7.

² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life And General Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, Oktober 2004), 718.

Kata Asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *insurance*. Dalam bahasa Belanda *verzekering*. Dalam bahasa Arab *at-ta'min* atau *at-takaful*. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi pertanggungan. Menurut KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang), yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian (timbal balik), dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya, karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya, karena suatu peristiwa tak tentu.³

Menurut UU No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, pengertian asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, cet ke 1 (Jakarta: Prenada Media Group, Mei 2015), 99.

ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang diasuransikan.⁴

Menurut Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia, asuransi jiwa merupakan usaha saling tolong menolong antara sejumlah orang melalui jalan investasi untuk menghadapi resiko tertentu sesuai dengan syariah. asuransi ini membentuk sebuah sistem dimana para peserta mendonasikan atau menyetorkan dana yang disebut premi untuk membayar klaim atas musibah yang dialami sebagian peserta. Jadi hubungan peserta adalah saling menanggung resiko yang terjadi sesama anggota.⁵

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (dalam hal ini perusahaan asuransi atau reasuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) dimana penanggung

⁴ Angger Sigit Pramukti dan Andre Budiman Panjaitan, *Pokok-Pokok Hukum Asuransi*, cet ke 1 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2016), 7.

⁵ <https://asuransime.com> (DIunduh pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 14.20 WIB).

menerima pembayaran premi dari tertanggung.⁶ Premi asuransi adalah iuran yang harus dibayar setiap bulan atau setiap tahun sesuai dengan kewajiban nasabah asuransi sebagai tertanggung atas keikutsertaan program asuransi.⁷

Secara umum, premi yang ideal adalah tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, adil untuk semua nasabah, bisa revisi, mendorong usaha pencegahan kerugian.⁸

Sebagian kalangan Islam beranggapan bahwa asuransi sama dengan menentang *qadha* dan *qadar* atau bertentangan dengan takdir. Padahal sesungguhnya tidak demikian, karena pada dasarnya Islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan, dan kematian merupakan takdir Allah yang tidak dapat ditolak. Hanya saja Kita sebagai manusia diperintahkan membuat perencanaan untuk menghadapi masa depan.⁹

Allah berfirman dalam QS. al-Hasyr ayat 18

⁶ Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, cet ke 1 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 152

⁷ <https://www.google.co.id/amps/www.finansialku.com> (Diunduh pada tanggal 6 Juni 2018 puku 11.41 WIB).

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, cet ke 1 (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan , Juli 2006), 301.

⁹ Mustafa Edwin Nasution, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, cet ke 1 (Jakarta: Kencana Prenada Group, Juli 2006), 297.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر : ١٨)

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Oleh sebab itu, Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi penting peranannya, karena melalui jasa perlindungan risiko, asuransi mampu menghimpun dana masyarakat yang sangat besar dari penerimaan premi, sehingga pembangunan ekonomi dapat berlanjut terus dalam bentuk dana investasi.¹¹

Investasi adalah kegiatan yang diawali melalui pengamatan, penelitian, pengumpulan data, dan perencanaan bisnis dalam bentuk penanaman modal atau penempatan aset. Modal atau dana untuk sektor kegiatan yang diperhitungkan dengan sangat teliti dengan tujuan dapat memberikan hasil

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), 919.

¹¹ Son Haji, *Analisis Pemikiran Muhammad Syakir Sula Tentang Sistem Investasi Pada Asuransi Syariah* (Riau: UIN Syarif Hidayatullah, 2012),10.

pendapatan nilainya dimasa mendatang. Pada prinsipnya, kegiatan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik modal (investor) terhadap pengusaha/pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya. Disini pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan tertentu.¹²

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty, dan sewa.¹³

Pendapatan juga biasanya digunakan dalam perhitungan laba rugi pada laporan keuangan jadi menurut istilah yaitu *income, revenue* semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.¹⁴

¹² Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), 175.

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 23.3.

¹⁴ [www, Mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan.aspx](http://www.Mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan.aspx) di Akses Pada Hari Rabu Pada Tanggal 6 Juni 2018.

Adapun data sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Premi, Hasil Investasi dan Pendapatan Asuransi
Tahun 2013-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama	Tahun	Premi (Kontribusi Bruto)	Hasil Investasi	Pendapatan Asuransi
1	PT.AIA FINANCIAL	2013	771.654	1.013.109	38.870
		2014	819.555	2.420.083	55.857
		2015	772.427	5.169.493	58.991
		2016	718.400	3.706.129	57.667
2	PT. ASURANSI JIWA BRINGIN JIWA SEJAHTERA	2013	15.238	40.870	9.667
		2014	30.728	44.761	20.622
		2015	39.632	45.435	9.780
		2016	44.416	51.757	19.893
3	PT. ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA	2013	35.764	10.170	21.899
		2014	36.115	13.430	18.784
		2015	19.129	14.482	7.215
		2016	16.279	16.667	5.644
4	PT. ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA	2013	40.564	67.786	3.012
		2014	47.677	109.273	4.848
		2015	67.132	137.050	10.047
		2016	105.200	265.217	12.685
	PT. PANIN	2013	5.516	38.720	3.825

5	DAICHI LIFE (d/h PT LIFE)	2014	6.586	44.075	4.659
		2015	6.101	42.698	4.120
		2016	5.498	50.233	3.678
6	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	2013	1.710.512	2.831.821	267.765
		2014	2.066.456	3.888.305	385.532
		2015	2.238.992	4.085.240	433.978
		2016	2.194.171	5.366.592	453.115
7	PT. ASURANSI JIWA SYARIAH AMANAH GIRI ARTHA	2013	18.612	1.306	6.144
		2014	24.581	2.628	7.903
		2015	14.440	2.720	1.412
		2016	20.375	3.915	6.599
8	PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA	2013	226.034	255.371	89.944
		2014	199.570	309.684	82.128
		2015	181.671	333.664	70.280
		2016	207.325	246.437	69.163

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data premi mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana premi tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2015 pada PT.Prudential Life Assurance sebesar Rp. 2.238.992 dan terendah pada PT.Panin Daichi Life (d/h PT.Life) tahun 2016 sebesar Rp. 5.498 sedangkan pada hasil investasi mengalami peningkatan setiap

tahun nya dan pada pendapatan asuransi mengalami perkembangan fluktuatif dimana pendapatan tertinggi ada pada PT.Prudential Life Assurance tahun 2016 sebesar Rp. 453.115 dan terendah pada PT.Amanah Giri Artha sebesar Rp. 6.599.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Premi dan Hasil Investasi Terhadap Pendapatan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2013-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda yaitu penjualan, penghasilan jasa dll. Dalam meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi berkaitan dengan modal atau dana dan hasil investasi yang dimiliki oleh perusahaan jika masih rendahnya penerimaan premi pada perusahaan maka akan mempengaruhi penurunan pada pendapatan asuransi karena pendapatan merupakan bagian penting dalam perusahaan jika pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaannya yang baik agar tetap mampu bersaing.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di sini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak meluas maka Pembatasan masalah difokuskan pada Pengaruh Premi dan Hasil Investasi terhadap pendapatan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. periode yang digunakan dari tahun 2013-2016.

D. Perumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah alur pembahasan ini, penulis memutuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh premi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016?

3. Bagaimana pengaruh premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi Jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh premi dan hasil investasi terhadap pendapatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang asuransi syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil dari penelitian ini diharapkan semakin mendorong berkembangnya perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang asuransi syariah bagi jurusan asuransi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi menurut

Kamaruddin Ahmad mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Dalam definisi ini investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana yang diharapkan.¹⁵

Dalam buku Abdullah Amrin yang berjudul *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* mengatakan bahwa Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).¹⁶

Dalam buku Nelson dan Peter Lau yang berjudul *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting* mengatakan bahwa Pendapatan adalah penerimaan yang muncul

¹⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, cet ke-1, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 183.

¹⁶ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, 108.

dari aktivitas biasa yang timbul dari sebuah entitas dan merujuk pada keberagaman nama termasuk penjualan, pembayaran, bunga, dividen, royalty, dan sewa. Pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.¹⁷

Perusahaan melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Menurut Syakir Sula (2004) investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya dimasa mendatang. pada perusahaan asuransi syariah untuk mengetahui hubungan pendapatan premi dan hasil investasi tidak bisa di pisahkan dari penerapan fungsi manajemen underwriting oleh perusahaan asuransi syariah. Underwriting merupakan proses menyeleksi risiko dan mengidentifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan, berdasarkan fungsi manajemen tersebut perusahaan dapat menentukan tarif

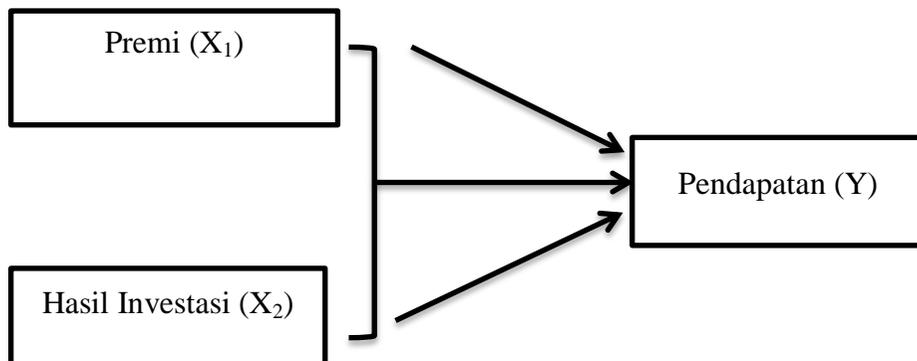
¹⁷ Nelson dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), 317.

premi yang mampu memberikan laba maksimal dengan cara mengestimasi risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang.¹⁸ Karena semakin besar pendapatan premi maka berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan asuransi syariah dan semakin besar pendapatan hasil investasi maka berdampak pula pada meningkatnya pendapatan perusahaan asuransi syariah.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



¹⁸ Al Torik Supiyanto, “Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru’ Pada Perusahaan Asuransi syariah Di Indonesia”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (2015).

¹⁹ Cynthia A Muchlaso dkk, “Pengaruh Premi, Hasil Investasi, Klaim, Underwriting Terhadap Pendapatan Asuransi Syariah Di Indonesia”, Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian Premi dan Hasil Investasi terhadap Pendapatan Asuransi jiwa syariah, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.